

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikaruniai dengan sumberdaya alam yang berlimpah sebagai sumber kehidupan salah satunya adalah hutan. Keberadaan hutan memiliki potensi bagi pemenuhan kepentingan sosial, ekonomi dan lingkungan melalui kegiatan pengelolaan dan pemanfaatannya (Ayu *et al.*, 2020). Kesejahteraan masyarakat desa hutan dapat ditingkatkan melalui kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hutan. Untuk menjamin keberlanjutan pembangunan generasi berikutnya, sumber daya alam yang sangat besar harus dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Hutan memiliki banyak potensi yang luar biasa. Mulai dari produk kayu hutan dan produk kayu bukan kayu hingga jasa lingkungan. Selama ratusan tahun, masyarakat telah menggunakan hutan sebagai sumber kehidupan mereka didalam dan disekitarnya. Dari 31.864 desa yang terdaftar pada tahun 2006, 16.760 berada di dalam kawasan hutan (52,60%), sedangkan sisanya (47,40%) berada di luar kawasan hutan (Alhani *et al.*, 2021).

Masyarakat di sekitar hutan mempunyai keterkaitan dengan sumber daya alam, terutama dengan hutan. Hutan menjadi penopang dalam kehidupan masyarakat, seperti dalam bidang sosial, ekonomi, ataupun politik. Pada UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi. Sumber daya alam hayati dan ekosistemnya menyatakan bahwa sumber daya alam memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi untuk dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dewanti *et al.*, 2023). Undang-undang tersebut

juga menjelaskan bahwa Area konservasi terletak di daerah dengan keanekaragaman hayati yang unik dan harus dikelola dan dimanfaatkan secara lestari. Fungsinya sebagai sistem penyangga kehidupan, menjaga keanekaragaman flora dan fauna, dan memastikan pemanfaatan sumber daya alam secara lestari (Damanik, 2019).

Salah satu contoh kawasan konservasi adalah suaka margasatwa yang termasuk ke dalam kawasan suaka alam (Dahlan & Yustian, 2020). Suaka Margasatwa (SM) Paliyan memiliki luas 434,60 hektar dan terletak di Kecamatan Paliyan dan Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul. Kawasan SM sebagian besar terdiri dari perbukitan karst dengan lapisan tanah tipis, dengan kelerengan di atas 40%, dan ketinggian 100 – 300 mdpl. Suaka Margasatwa Paliyan pada awalnya adalah hutan produksi, tetapi sejak tahun 2000 telah diubah menjadi hutan lindung. Area SM Paliyan di Gunungkidul berada di bawah tanggung jawab Kantor Seksi Konservasi Wilayah (SKW) II Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Bantul (Yudha & Eprilurahman, 2019).

Keberadaan suaka margasatwa ini tidak dapat lepas dari adanya interaksi dengan masyarakat sekitar kawasan. Interaksi antara masyarakat sekitar hutan dan hutan itu sendiri dapat memengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan kawasan tersebut. Adanya interaksi masyarakat dengan hutan terkait aspek pengelolaan dan pengawasan menjadi hal yang penting bagi perkembangan pengelolaan kawasan hutan (Agisni *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, informasi yang diperlukan tentang keadaan masyarakat sekitar suaka

margasatwa secara luas dan lengkap untuk mendapatkan pemahaman tentang seberapa penting masyarakat sekitar dalam mengelola kawasan hutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kondisi masyarakat di sekitar Suaka Margasatwa Paliyan. Penelitian ini terutama berfokus pada jenis interaksi masyarakat dan tingkat ketergantungan mereka terhadap kawasan hutan. Untuk memahami hubungan dan pengaruh masyarakat terhadap pengelolaan hutan, hal ini perlu diketahui (Nirmala *et al.*, 2023).

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Karangasem, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagaimana bentuk interaksi masyarakat Desa Karangasem, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan adalah:

1. Menganalisis persepsi masyarakat Desa Karangasem, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis bentuk interaksi masyarakat Desa Karangasem, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi BKSDA Yogyakarta, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merancang strategi pengelolaan secara terpadu dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya dalam aspek sosial masyarakat di kawasan Suaka Margasatwa Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagi akademisi, diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi penelitian terkait persepsi atau interaksi masyarakat sekitar kawasan konservasi dalam kegiatan konservasi.
3. Bagi masyarakat sekitar diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terkait konservasi khususnya di kawasan Suaka Margasatwa Paliyan, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.